

## Efektifitas Perangkat Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Berbasis Pendidikan Karakter Berdasarkan Teori Al-Ghazali

Nova Kusumawati<sup>1)</sup>, Ahmad Lubab<sup>2)</sup>, Usman Yudi<sup>3)</sup>

<sup>1),2),3)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya

<sup>1)</sup>[novakusuma06@gmail.com](mailto:novakusuma06@gmail.com)

<sup>2)</sup>[ahmadlubab@uinsby.ac.id](mailto:ahmadlubab@uinsby.ac.id)

<sup>3)</sup>[usmanyudiwildan@gmail.com](mailto:usmanyudiwildan@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter Al-Ghazali dengan strategi pembelajaran Think Pair Share dalam pembelajaran matematika. Integrasi ini diwujudkan dalam perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Adapun pendidikan karakter Al-Ghazali yang dikolaborasi dibatasi pada karakter mandiri, tanggung jawab, kerja keras dan komunikatif. Alur pengembangan perangkat mengacu pada teori Plomp dengan tahapan yang terdiri dari tahap investigasi awal, tahap pembuatan dan tahap penilaian. Uji coba perangkat dilakukan pada 34 siswa kelas VII setelah perangkat dinyatakan valid dan praktis oleh validator. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa dengan persentase 97.19% dan 98.44% sedangkan keterlaksanaan sintaks menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rata-rata 3.85 dan 3.875. Selanjutnya, respons siswa pada pembelajaran masuk dalam kategori positif dengan rata-rata 73.03%. Dengan kata lain, perangkat pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan efektif.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Teori Al-Ghazali, Think Pair Share (TPS)

### ABSTRACT

*This research aims to understand the effectiveness of learning media that integrates character building education of Al-Ghazali with the Think Pair Share learning strategy in mathematics learning activity. This integration created in form of Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) and Lembar Kerja Siswa (LKS). The collaboration is limited for some characters, they are stand-alone, responsible, hard-working, and communicative. The flow of this research development refers to the Plomp's theory for beginning investigation step, processing step, and evaluating step. The learning media is tested to 34 students at first year junior high school since the evaluator of learning media states valid and practicability. The result of this research shows the students' being active in the learning activity with the percentage 97.19% and 98.44%. Meanwhile, the syntax implementation shows a very good result with average 3.85 and 3.875. After that, the students' responds to this learning activity is categorized as positive as the average 73.03%. On the other words, this learning media developed is stated as effective.*

**Key words:** Character Education, Theory of Al-Ghazali, Think Pair Share (TPS)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya merubah karakter masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan, yakni menjadikan manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki karakter yang kreatif, cakap, mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003, p.3). Lebih jauh, dirinci oleh Kementerian Pendidikan Nasional menjadi 18 karakter, diantaranya religius, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, komunikatif, jujur, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, gemar membaca, cinta damai, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli sosial, dan peduli lingkungan. Menurut Kurnanto (2011: 168), siswa adalah seorang anak yang sedang mengalami proses perkembangan jasmani dan rohani sejak anak tersebut diciptakan oleh Allah dan yang menjadi objek dari sebuah pendidikan. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional, penanaman karakter dilakukan melalui pendidikan karakter. Menurut Kumala (2015: 118), dalam membentuk seorang siswa yang memiliki tindakan atau perilaku baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil adalah dengan melakukan penanaman nilai -

nilai karakter atau disebut sebagai pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter juga menjadi perhatian para pemuka agama.

Al-Ghazali adalah salah satu ulama yang banyak dikutip ketika berbicara pendidikan karakter. Menurut Al-Ghazali (Kurnanto, 2011 : 166), pendidikan merupakan sebuah proses yang berisi tentang penanaman nilai-nilai pada setiap siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai- nilai yang dimaksud ialah ilmu dan akhlak yang terkandung sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Al-Ghazali dalam terjemah kitab Ihya Ulumuddin Jilid 5 (2009: 108), ilmu adalah daya untuk membuat sebuah konsepsi pada ide-ide yang bersifat abstrak sedangkan akhlak adalah keadaan yang dilakukan secara tetap dan berkelanjutan serta meresap hingga kedalam jiwa tanpa terpengaruh dari orang lain melalui sebuah pendidikan. Menurut Al-Ghazali dalam Kurniawan (2017: 213), karakter perlu diajarkan sejak usia dini sehingga seorang siswa dapat terbiasa mengetahui perbedaan antara perbuatan baik dan buruk, sanggup melakukan, dan dapat menilai sebuah kondisi atau keadaan. Selain itu, menurut Suryadarma dan Haq (2015: 379), Al-Ghazali mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja oleh guru untuk meningkatkan karakter positif dan memperbaiki

karakter negatif siswa. Al Ghazali mengatakan dalam terjemah kitab Ihya Ulumuddin Jilid 5 (2009: 115) bahwa karakter yang bernilai negatif dapat diperbaiki melalui sebuah metode latihan atau dapat dikatakan metode pembiasaan. Namun, metode tersebut bukanlah satu-satunya metode yang digunakan Al-Ghazali dalam pendidikan karakter.

Ada banyak metode yang diperkenalkan oleh Al Ghazali dalam pendidikan karakter. Lukman (2016: 100) mengatakan bahwa Al Ghazali mempunyai 11 metode dalam pembentukan karakter positif siswa, di antaranya adalah metode ceramah, metode hafalan, metode diskusi, metode bercerita, metode keteladanan, metode demonstrasi, metode perjalanan, metode pemberian tugas, metode pembiasaan, metode tanya jawab, dan metode hadiah-hukuman. Selain metode yang bervariasi, menurut Suryadarma dan Haq (2015: 379), pendidikan karakter Al-Ghazali bermuara pada 3 dimensi, diantaranya yakni, dimensi diri, dimensi social, dan dimensi metafisik. Dimensi diri menghubungkan dirinya dengan sang pencipta. Dimensi sosial menghubungkan seseorang dengan orang lain, dan dimensi metafisik adalah dimensi tentang akidah dan pegangan dasar. Musrifah (2016: 131) mengatakan bahwa proses menciptakan siswa yang

berkarakter mulia diperlukan adanya sinergisitas antara peran guru, sekolah, dan masyarakat. Proses dasar dari bentuk sinergisitas tersebut meliputi pembentukan pembiasaan, pembentukan pengertian, dan pembentukan kerohanian. Ketiga proses dasar tersebut sejalan dengan muara tiga dimensi yang dikemukakan oleh Al Ghazali. Oleh karena itu, untuk menciptakan siswa yang berkarakter mulia dengan berdasarkan muara tiga dimensi Al Ghazali dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya pendidikan karakter melalui berbagai metode dalam setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika.

Banyak karakter yang bisa ditumbuhkan melalui pembelajaran matematika. Meskipun demikian, *image* pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang mengenai ilmu pasti, angka, hitung, variable, konstanta, maupun objek-objek abstrak lainnya. Menurut Akhirman (2017: 82), hal ini disebabkan pembelajaran matematika selama ini sering diajarkan melalui *rote learning*, yakni 80% waktu pembelajaran matematika, hanya digunakan oleh guru untuk mengajar kemampuan *hardskill* siswa. Hanya 20% waktu yang digunakan untuk mengajar kemampuan *softskill* siswa. Padahal, menurut Dewi (2015: 121), pembelajaran matematika

merupakan sebuah pembelajaran yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Penggunaan penalaran dalam kehidupan sehari-hari dapat memudahkan siswa dalam membedakan sesuatu yang baik atau buruk bahkan dengan penalaran dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam suatu permasalahan. Jadi, pendidikan karakter dapat disisipkan dalam setiap mata pelajaran.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa yang kuat, sudah selayaknya setiap sekolah memberikan perhatian lebih. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk menanamkan karakter. Menurut Zuhjirah (2015: 7), pendidikan karakter dapat diajarkan melalui empat cara di antaranya adalah pembangunan komunikasi antara sekolah dengan orangtua, integrasi pendidikan karakter dengan kegiatan yang diprogramkan, integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari, dan integrasi dalam setiap pembelajaran di sekolah. Jadi, salah satu cara untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah dengan melalui model pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Elfheni (2011: 307) mengungkapkan bahwa

*Think Pair Share* ialah pembelajaran kooperatif yang mempunyai tujuan untuk membentuk pola interaksi antara siswa satu dengan yang lain maupun interaksi siswa dengan guru. Selain itu, Hartini dkk (2016: 135) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* siswa dituntut untuk mengungkapkan hasil pemikirannya kepada temannya melalui sebuah komunikasi. Lebih jauh, Mukalladin dan Fahrul (2016: 25) mengungkapkan bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* kognitif dan sikap sosial dapat berkembang secara positif berupa sikap sopan santun, disiplin, jujur, toleran, kerjasama, tanggung jawab, rasa ingin tahu dan komunikatif pada siswa. Oktavia dan Hidayati (2015: 240) juga mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran *Think Pair Share* karakter jujur, tanggung jawab, dan kerjasama dapat berkembang dan membudaya pada diri siswa. Sejalan dengan itu, Fitriyah (2010: 64) menyatakan ada perbedaan yang signifikan dari perilaku siswa saat proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan pembelajaran konvensional. Lebih jauh, Fitriyah mengungkapkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* termasuk dalam kategori yang sangat baik dan hasil dari pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung tergolong aktif.

Model pembelajaran *Think Pair Share* selain bisa melatih pendidikan karakter juga mudah diaplikasikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan dari pengembangan perangkat pembelajaran matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al Ghazali.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, yakni pengembangan perangkat pembelajaran matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali. Penelitian dilaksanakan di MTSN 1 Kota Surabaya. Penelitian dilaksanakan secara bertahap dengan alur yang digunakan dalam penelitian yang mengacu pada teori Plomp. Teori Plomp terdiri dari 3 Tahap: (1) Tahap Investigasi Awal, (2) Tahap Pembuatan, (3) Tahap Penilaian.

Tahap investigasi awal terdapat empat fase, yaitu; (a) Analisis Awal Akhir (b) Analisis Kurikulum (c) Analisis Siswa (d) Analisis Materi. Selanjutnya, tahap pembuatan adalah proses pengembangan perangkat pembelajaran matematika. Perangkat pembelajaran yang

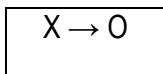
didesain dan disusun adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian, pada tahap penilaian adalah tahap yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh nilai pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Kriteria nilai yang digunakan adalah efektif. Kegiatan utama yang dilakukan pada tahap penilaian adalah uji coba terbatas perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang telah dibuat dan didesain, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta divalidasi oleh para validator. Adapun kegiatan uji coba terbatas pada penelitian ini dilakukan pada kelas terbatas yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, keterlaksanaan sintaks, dan respons siswa dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Sebuah perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga memerlukan sebuah uji coba produk. Hal-hal yang harus disiapkan adalah desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Desain uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot case study*. *One shot case study* adalah sebuah pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data dengan data yang diperoleh



tersebut setelah diberikan perlakuan. Berikut gambar dari *one shot case study*:



Dengan:

X = Perlakuan

O = Data yang diperoleh setelah pembelajaran diterapkan

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-B di MTsN 1 Kota Surabaya sebanyak 34 siswa yang mempunyai kemampuan berpikir secara heterogen dan acak. Objek dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data keefektifan perangkat pembelajaran berupa data aktivitas siswa, data keterlaksanaan sintaks, dan data respon siswa terhadap pembelajaran.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, diperlukan sebuah teknik. Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian adalah (a) Teknik Observasi, digunakan untuk memperoleh data: aktivitas siswa dan keterlaksanaan sintaks. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat; dan (b) Teknik Angket, digunakan untuk memperoleh data respon siswa terhadap pengembangan perangkat pembelajaran yang

diberikan. Teknik pengumpulan data didukung dengan instrumen berupa lembar observasi; dan lembar angket.

Data yang diperoleh dari kedua instrumen tersebut selanjutnya dianalisis. Analisis data hasil keefektifan perangkat pembelajaran dianalisis sesuai dengan kriteria keefektifan perangkat pembelajaran.

1. Analisis data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk menentukan aktivitas siswa yang paling dominan. Nilai persentase aktivitas siswa (AV) dihitung menggunakan rumus berikut:

$$AV = \frac{\sum \text{frek aktivitas siswa ke } - n \text{ muncul}}{\sum \text{frek semua aktivitas siswa yang muncul}} \times 100$$

Persentase dari aktivitas siswa dikatakan efektif jika persentase dari setiap aktivitas siswa yang dikategorikan aktif lebih besar dari aktivitas siswa yang dikategorikan pasif.

2. Analisis data hasil keterlaksanaan sintaks dilakukan dengan mencari rata-rata total penilaian dengan rumus:

$$RT = \frac{\sum_{i=1}^n RG_i}{n}$$

Keterangan:

RT	:	rata-rata total penilaian
$RG_i$	:	rata-rata kegiatan ke-i

$n$	:	banyaknya langkah pembelajaran
-----	---	--------------------------------

Hasil perhitungan tersebut kemudian dicocokkan dengan kriteria penilaian keterlaksanaan sintaks pembelajaran berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Kategori	Keterangan
$1 \leq RT < 2$	Tidak Baik
$2 \leq RT < 3$	Kurang Baik
$3 \leq RT < 4$	Baik
$RT = 4$	Sangat Baik

Keterlaksanaan sintaks dikatakan efektif jika masuk dalam kategori baik atau sangat baik.

- Analisis data respon siswa dihitung melalui persentase. Persentase Nilai Respons Siswa (%NRS) terhadap aspek ke- $i$  dihitung dengan rumus

$$\%NRS_i = \frac{\sum NRS_i}{NRS \text{ maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\%NRS_i$	:	Persentase Nilai Respon Siswa terhadap aspek ke- $i$
-----------	---	--

$\sum NRS_i$	:	Total Nilai Respon Siswa terhadap aspek ke - $i$
$NR$	:	jumlah siswa x 4
<i>Maksimum</i>		

Sedangkan Rata-rata Respons Siswa (RS) dicari dengan rumus

$$RS = \frac{\sum_{i=1}^n \%NRS_i}{n}$$

Keterangan:

$RS$	:	rata-rata respons siswa
$\%NRS_i$	:	persentase nilai respons siswa terhadap aspek ke- $i$
$n$	:	banyaknya aspek yang dinilai

Nilai  $RS$  yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian Respon Siswa

Kategori	Keterangan
$80\% \leq RS$	Sangat baik/ sangat positif
$60\% \leq RS < 80\%$	Baik/ positif
$40\% \leq RS < 60\%$	Kurang/kurang positif

60%	
$RS < 40\%$	Sangat kurang/ tidak positif

Respons siswa dikatakan positif jika 70% siswa atau lebih merespon dalam kategori positif (senang, berminat, dan tertarik).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang bermuatan karakter terbilang cukup banyak. Namun, keistimewaan dari pembelajaran yang dikembangkan ini adalah penggunaan teori pendidikan karakter dari seorang cendekiawan Islam bernama Al Ghazali. RPP disusun berdasarkan integrasi sintaks pembelajaran matematika tipe *Think Pair Share* dengan metode pendidikan karakter Al Ghazali. Ada 11 metode yang digunakan oleh Al Ghazali dalam pendidikan karakter. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada metode pemberian tugas, metode diskusi, metode demonstrasi, dan metode Tanya jawab. Empat metode tersebut diharapkan ada empat karakter yang dapat ditumbuhkan dari proses pembelajaran, diantaranya adalah karakter mandiri, kerja keras, tanggung jawab dan komunikatif.

Karakter mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab dapat ditumbuhkan dari metode pemberian tugas teori Al-Ghazali.

Metode tersebut dilakukan pada fase *Think* (Berpikir) sehingga pada tahap ini siswa diminta untuk memikirkan permasalahan yang diberikan guru secara individual.

Karakter komunikatif dapat ditumbuhkan dari metode diskusi teori Al Ghazali. Metode tersebut dilakukan pada fase *Pair* (Berpasangan) sehingga pada fase ini, secara berpasangan siswa mendiskusikan hasil jawaban yang diperoleh masing-masing. Dalam diskusi tersebut, muncullah karakter komunikatif.

Karakter tanggung jawab juga dapat ditumbuhkan dari metode demonstrasi teori Al Ghazali. Metode tersebut dilakukan pada fase *Share* (Berbagi). Pada fase ini, siswa diminta untuk memaparkan kebenaran dari hasil diskusi dengan pasangannya di depan kelas dengan sikap penuh tanggungjawab. Pada fase ini juga memungkinkan muncul metode Tanya jawab. Metode Tanya Jawab pada teori Al Ghazali digunakan untuk mengetahui kekurangan dari jawaban siswa satu dengan yang lainnya. Akibatnya, siswa satu dan yang lain akan saling menanggapi jawaban. Sehingga secara tidak langsung karakter komunikatif tumbuh pada metode tersebut.

LKS pada penelitian ini juga disusun berdasarkan integrasi teori karakter yang dikemukakan Al Ghazali dengan karakter yang



berada pada pembelajaran matematika tipe *Think Pair Share*. Penulisan LKS terdapat kalimat ajakan "Ayo Kita Berbagi" dan dibawah kolom juga terdapat kolom informasi mengenai karakter komunikatif menurut teori Al Ghazali. Terdapat juga kalimat ajakan berupa "Ayo Kita Bernalar" dan ada sebuah kolom informasi mengenai karakter mandiri menurut teori Al Ghazali. Terdapat juga kalimat ajakan berupa "Ayo Pantang Menyerah" dan ada sebuah kolom informasi mengenai karakter kerja keras menurut teori Al-Ghazali. Serta dibagian paling bawah LKS juga terdapat uraian kalimat perintah untuk menyelesaikan semua soal dengan penuh tanggung jawab serta terdapat juga sebuah kolom informasi mengenai karakter tanggung jawab menurut teori Al-Ghazali.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembang perangkat pembelajaran matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al-Ghazali dapat menumbuhkan karakter kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan komunikatif. Meskipun demikian, ada masalah yang muncul dalam implementasi perangkat yang dikembangkan, yakni permasalahan waktu. Pada fase *pair* dan *share*, perbedaan pendapat membuat pelaksanaan aktivitas lain menjadi tertunda. Masalah lain yang muncul adalah belum semua

siswa bersedia memberikan tanggapan dari pasangannya pada saat memaparkan jawaban permasalahan didepan kelas.

Perangkat pembelajaran dinyatakan valid dan praktis oleh tiga validator. Dengan demikian, proses uji coba terbatas dapat dilakukan. Ujicoba dilakukan pada kelas VII-B di MTsN 1 Kota Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Uji coba juga melibatkan 3 orang pengamat. Satu orang mengamati keterlaksanaan sintaks pembelajaran dan 2 orang mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan secara acak pada 5 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 2 siswa.

Berikut deskripsi dan analisis data keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan:

1. Data observasi aktivitas siswa

Indikator-indikator data aktivitas siswa yang diamati oleh observer adalah (1) menjawab salam dan membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai dengan menunjukkan sikap disiplin, serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran; (2) Menginformasi kehadirannya kepada pendidik; (3) Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik; (4) Menjawab pertanyaan pendidik; (5) Memikirkan

masalah yang diberikan pendidik secara mandiri; (6) Melakukan diskusi dengan pasangannya terkait jawaban dari masalah yang diberikan pendidik; (7) Membaca, memahami dan mengerjakan LKS yang diberikan oleh pendidik bersama pasangannya; (8) Mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (9) Menyampaikan pendapat kepada temannya; (10) Melakukan hal yang relevan (mengacungkan tangan kanan, mengucapkan salam saat bertanya, meminta maaf saat berpendapat, mengucapkan salam dan terima kasih di akhir pertanyaan, serta mencatat materi yang diajarkan); (11) Menarik kesimpulan terkait suatu konsep atau prosedur; dan (12) Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan (bercakap yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman saat materi disampaikan pendidik dan melamun).

Berikut tabel data kategori yang menunjukkan persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua:

**Tabel 3.** Data Aktivitas Siswa pada pertemuan pertama

Kategori	Aktivitas ke-	Persentase	Total
Aktif	1	5.31%	97.19 %
	2	6.25%	
	3	16.88%	
	4	1.25%	
	5	10.94%	
	6	14.69%	
	7	22.19%	
	8	2.5%	
	9	4.69%	
	10	8.13%	
	11	4.38%	
Pasif	12	2.81%	2.81 %

**Tabel 4.** Data Aktivitas Siswa pada pertemuan kedua

Kategori	Aktivitas ke-	Persentase	Total
Aktif	1	6.25%	98.44 %
	2	6.25%	
	3	16.56%	
	4	1.88%	
	5	11.25%	
	6	14.69%	
	7	20.94%	
	8	2.5%	

	9	5.63%	
	10	7.50%	
	11	5%	
Pasif	12	1.56%	1.56%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh total persentase aktivitas siswa yang aktif pada pertemuan pertama sebesar 97.19% dan 98.44 % pada pertemuan kedua sedangkan persentase aktivitas siswa siswa yang pasif pada pertemuan pertama sebesar 2.81% dan 1.56% pada pertemuan kedua sehingga selama pembelajaran berlangsung aktivitas siswa yang tergolong aktif lebih dari aktivitas siswa yang tergolong pasif.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriyah (2010: 48) aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tergolong dalam kategori aktif dengan rata-rata persentase sebanyak 9.38% pada indikator kegiatan mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, 10.16% pada indikator siswa mengerjakan LKS, 4.69% pada indikator menulis yang relevan saat KBM berlangsung, 18.75% pada indikator aktivitas berdiskusi dan bertanya pada teman sebaya maupun guru, 25.79% pada indikator pelaksanaan proses pembelajaran

kegiatan berdiskusi/bertanya antar siswa, 16.41% pada indikator menyampaikan ide/gagasan, 11.72% pada indikator menanggapi pertanyaan atau pendapat teman dan 3.12% pada indikator aktivitas siswa yang tidak relevan saat KBM berlangsung.

2. Data observasi keterlaksanaan sintaks  
Data hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Data Hasil Observasi  
Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran  
Pertemuan Pertama

Kegiatan	Fase	Rata-rata skor
<b>Pendahuluan</b>	Fase I (Kooperatif): Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi siswa	3,8
<b>Inti</b>	Fase II: <i>Think</i> (Berpikir Individu) <b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali</b>	3,75

	melalui <b>Metode Pemberian Tugas</b>	
	Fase III: <i>Pair</i> (Berpasangan dengan teman sebangku) <b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali melalui Metode Diskusi</b>	
	Fase IV: <i>Share</i> (berbagi dengan presentasi) <b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali melalui Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab</b>	
	Fase V: Evaluasi	
<b>Penutup</b>		4

<b>Rata-rata Total Penilaian</b>	3.85
----------------------------------	------

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran dilihat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang dikembangkan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil analisis data pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa skor rata-rata keterlaksanaan sintaks pada pertemuan pertama adalah 3.85 dengan rincian pada kegiatan pendahuluan rata-rata skor yang diperoleh adalah 3.8, pada kegiatan inti rata-rata skor yang diperoleh adalah 3.75, dan pada kegiatan penutup rata-rata skor yang didapat adalah 4.

**Tabel 6.** Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran Pertemuan kedua

Kegiatan	Fase	Rata-rata skor
<b>Pendahuluan</b>	Fase I (Kooperatif): Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi siswa	<b>4</b>
<b>Inti</b>	Fase II: <i>Think</i> (Berpikir Individu) <b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali melalui</b>	<b>3.625</b>

	<b>Metode Pemberian Tugas</b>	
	Fase III: <i>Pair</i> (Berpasangan dengan teman sebangku)	
	<b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali melalui Metode Diskusi</b>	
	Fase IV: <i>Share</i> (berbagi dengan presentasi)	
<b>Penutup</b>	<b>Pendidikan Karakter Al-Ghazali melalui Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab</b>	<b>4</b>
	Fase V: Evaluasi	
<b>Rata-rata Total Penilaian</b>		<b>3.875</b>

Sedangkan skor rata-rata keterlaksanaan sintaks pada pertemuan kedua adalah 3.875. Lebih detail pada kegiatan pendahuluan mendapatkan rata-rata skor 4, pada kegiatan inti diperoleh skor rata-rata 3.635, dan pada kegiatan penutup skor rata-rata yang diperoleh adalah 4. Dengan kata lain, keterlaksanaan sintaks termasuk pada kategori baik.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Fitriyah (2010, p.46) yakni total nilai rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran *Think Pair Share* sebesar 3.55. Lebih rinci keterlaksanaan sintaks pembelajaran tipe *Think Pair Share* dari dua pertemuan mendapat nilai rata-rata 4 pada indikator tahap persiapan, nilai rata-rata 3.17 pada tahap pendahuluan, nilai rata-rata 3.43 pada tahap inti, nilai rata-rata 3 pada tahap penutup, nilai rata-rata 3.5 pada indikator tahap pengelolaan waktu, dan nilai rata-rata 3.5 pada indikator tahap aspek suasana kelas.

### 3. Data Respons Siswa

Data respons siswa terhadap 25 item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Data Hasil Respons Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Pert any aan ke-	Frekuensi Pilihan				Total Nilai	% NRS
	TS/ 1	KS/ 2	S/ 3	SS/ 4		
1.	0	2	15	17	117	86,03
2.	0	4	18	12	110	80,88
3.	1	1	19	13	109	80,15



4.	2	4	15	13	107	78,68
5.	25	2	4	3	53	38,97
6.	0	3	17	14	113	83,09
7.	25	5	4	0	47	34,56
8.	1	3	15	15	112	82,36
9.	11	9	8	6	77	56,62
10.	16	6	7	5	69	50,74
11.	3	0	17	14	110	80,89
12.	1	2	14	17	115	84,56
13.	1	5	13	15	110	80,88
14.	1	8	10	15	107	78,68
15.	0	2	15	17	117	86,03
16.	0	5	17	12	109	80,15
17.	1	6	11	16	110	80,88
18.	3	5	16	10	101	74,26
19.	0	4	22	8	106	77,94
20.	0	3	14	17	116	85,30
21.	0	2	14	18	118	86,77
22.	7	7	12	8	89	65,44
23.	4	12	11	7	89	65,44
24.	14	10	7	3	67	49,26

25.	3	5	12	14	105	77,21
<b>Rata-rata Respons Siswa (RS)</b>						<b>73,03</b>
<b>Terhadap Pelaksanaan</b>						
<b>Pembelajaran</b>						

Tabel diatas menunjukkan bahwa respons pembelajaran yang dikembangkan dari 34 siswa memperoleh persentase rata-rata 73.03%, artinya persentase rata-rata respon siswa pada pembelajaran lebih dari 70% maka dikatakan positif (senang, berminat dan menarik). Sehingga berdasarkan data respon siswa pengembangan perangkat pembelajaran matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al Ghazali dapat dikatakan efektif.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Humairoh (2017: 130) bahwa pembelajaran berbasis pendidikan karakter mendapatkan respon positif dari siswa dengan rata-rata total 81,8% sehingga respons dinyatakan sangat baik dan dapat dinyatakan efektif.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Perangkat pembelajaran matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikembangkan berbasis pendidikan karakter

berdasarkan teori Al-Ghazali dapat dikatakan efektif jika dilihat dari aktivitas siswa, keterlaksanaan sintaks, dan respons siswa. Meskipun demikian, pada penelitian selanjutnya sebaiknya pengembangan perangkat pembelajaran matematika model Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbasis pendidikan karakter berdasarkan teori Al Ghazali dapat mengembangkan karakter-karakter lain yang sesuai dengan Kemendiknas dengan berbasis teori dan metode-metode lain yang dikemukakan oleh Al Ghazali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirman. (2017). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter yang Membumi di Bumi Pat Petulai Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Smp IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*, 2:1, 82.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. (M. Zuhri., M. Mochtar., & M. Misbah, Trans.). Semarang: CV. Asy-Syifa'. (Cet. 30 2009)
- Elfhani (2011). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan Hasil Belajar di Sekolah. *Ta'dib*, 16:2, 307.
- Fitriyah, L. (2010). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Pokok Relasi dan Fungsi (Skripsi: Institut Agama Islam Sunan Ampel). Surabaya.
- Hartini. Maharani, Z. Z., & Rahman, B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Unnes Journals*, 7:2, 135.
- Humairoh, B. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter dalam Kurikulum 2013 dan Perspektif Ibnu Maskawaih. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel). Surabaya.
- Islam, Fahrul, & Akbar, M. U. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Melatih Sikap Sosial Siswa Kelas X SMAN 8 Makassar. *Jurnal Chemica*, 17:1, 25.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2003).
- Kumala, Y. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1:2, 118.
- Kurnanto, M. E. (2011). Pendidikan Dalam

- Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Khatulistiwa*, 1:2, 168.
- Kurniawan, S. (2015). Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Jurnal Tadrib*, 3:2, 213.
- Lukman, L. (2016). Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Malang. (100).
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasia Islamika*, 01:01.131.
- Oktavia, A. & Hidayati S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Par Share Materi larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Kelas X di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *UNESA Journal of Chemical Education*, 4:2, 240.
- Purnama, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an. *Islamic Conseling*, 01, 24.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*, 10:2, 379.
- Zulhijrah. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Tadrib*, 01:01, 6.